

POTENSI PENGEMBANGAN DESA WISATA KARANG LATIMOJONG DI KABUPATEN ENREKANG

POTENTIAL DEVELOPMENT OF KARANG LATIMOJONG TOURISM VILLAGE IN ENREKANG DISTRICT

Nur Alim ^{1,*}, Mustika Syarifuddin ²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Jl. Amal Bhakti Soreang,
Kota Parepare, 91131, Indonesia.

** Penulis Korespondensi*

E-mail: nuralim@iainpare.ac.id, mustikasyarifuddin@iainpare.ac.id

Abstrack

This study raises the potential for developing the management of Karangan Latimojong Tourism Village, Enrekang Regency (study of the application of the sharia concept). The purpose of this study was to determine the potential of the Karangan Latimojong tourism village in Enrekang Regency, the management of the Karangan Latimojong tourism village in Enrekang Regency, and the development of the Karangan Latimojong tourism village in the sharia concept. This study uses qualitative research methods and data collection techniques used are documentation, observation, and interviews. The data analysis technique used is an interactive model data analysis consisting of a) data reduction, b) data presentation and c) conclusions, where the process takes place circularly during the research. The number of subjects in this study were 8 people. The results of the study show that 1) the potential of a tourist village includes tourist attraction, accessibility, non-halal facilities and activities and the development of a tourist village based on sharia concepts, namely accessibility, environment, and service. Karangan Latimojong Tourism Village has the potential to meet the concept of halal tourism standards as evidenced by the natural potential with its sustainability, providing Muslim-friendly services, performing arts or tourist attractions that do not conflict with Islamic principles, halal food and beverage products, and providing lodging accommodations that do not violate ethics. Islam.

Keywords: development potential; sharia concept; tourist village

Abstrak

Penelitian ini mengangkat tentang potensi pengembangan pengelolaan Desa Wisata Karangan Latimojong Kabupaten Enrekang (studi penerapan konsep syariah). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi desa wisata Karangan Latimojong di Kabupaten Enrekang, pengelolaan desa wisata Karangan Latimojong Kabupaten Enrekang, dan pengembangan desa wisata Karangan Latimojong dalam konsep syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, observasi dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis data model interaktif yang terdiri dari: a) reduksi data, b) penyajian data dan c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 8 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) potensi desa wisata meliputi daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas dan aktivitas non halal dan pengembangan desa wisata berdasarkan konsep syariah yaitu aksesibilitas, lingkungan, dan layanan. Desa Wisata Karangan Latimojong memiliki potensi yang memenuhi konsep standar wisata halal dibuktikan dengan potensi alam dengan kelestariannya, penyediaan layanan ramah muslim, pertunjukkan seni atau atraksi wisata yang tidak bertentangan dengan kaidah Islam, produk makanan dan minuman halal, dan penyediaan akomodasi penginapan yang tidak melanggar etika Islam.

Kata Kunci: potensi pengembangan; konsep syariah; desa wisata

1. Pendahuluan

Pariwisata adalah salah satu hal terpenting bagi negara. Dalam jenis pariwisata ini, negara, dan lebih khusus lagi kota tempat objek wisata berada, menerima pendapatan dari pendapatan masing-masing objek wisata. Pariwisata juga merupakan sesuatu yang dibutuhkan setiap individu. Meningkatnya aktivitas pariwisata, didukung dengan bertambahnya waktu luang dan pendapatan dari berkurangnya jam kerja.

Pengembangan pariwisata merupakan keputusan penting bagi suatu negara atau daerah karena kegiatan pariwisata memiliki banyak dampak. Pertumbuhan ekonomi merupakan dampak utama yang menampilkan terbukanya kesempatan kerja dan insentif investasi, pengembangan produk pariwisata baik komoditas maupun berbagai jasa, memastikan pariwisata terus berkembang. Sebagaimana dikemukakan oleh Marpaung, pengembangan pariwisata tidak dapat dipisahkan dari keberadaan daya tarik wisata tanpa jenis pengembangan yang didukung oleh penyediaan fasilitas dan aksesibilitas. Tujuan suatu daya tarik wisata sangat erat kaitannya dengan *travel motivation and travel fashion*.¹

Perkembangan pariwisata ke depan akan semakin cepat dan kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah permintaan wisatawan akan produk wisata yang lebih berkualitas, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Kecepatan ini dijelaskan oleh peningkatan perpindahan massa manusia, disertai dengan keinginan untuk mengalami sesuatu di tempat, lingkungan, atau suasana baru untuk mendapatkan pengalaman atau pengetahuan baru. Tidak hanya itu, banyak orang bepergian untuk mengalami hal-hal baru. Kegiatan perjalanan seperti itu biasa disebut dengan petualangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia (KBBI), petualangan atau Berpetualang adalah pengalaman yang menarik, sulit, berbahaya, online dan berisiko, menantang, mengejutkan, tidak terduga, atau sesuatu yang baru yang tidak terjadi setiap hari.²

Desa wisata adalah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik untuk menjadi tujuan wisata. Desa merupakan aset yang masih harus digali dan disempurnakan pemanfaatannya, salah satunya adalah kebutuhan pemerintah dan swasta untuk meningkatkan kekuatan ekonomi masyarakat desa wisata agar dapat menjadi andalan desa wisata penelitian dan pelatihan oleh daerah pariwisata.

Kawasan wisata atau kawasan wisata adalah kawasan yang memiliki objek wisata menarik yang dapat dikunjungi oleh wisatawan lokal atau pelancong dari berbagai negara dari luar negeri, dan di mana tersedia fasilitas penunjang transportasi dan akomodasi. Destinasi wisata membutuhkan pelayanan yang

¹I Gusti Bagus arjana, *Goegrapi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (cet.II; Jakarta: Rajawali pers, 2016), h. 119.

²Roby ardiwidjaja, *Adventure Toursm: Alat Percepatan Pembangunan Pariwisata Indonesia* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 1

memenuhi ketiga kebutuhan wisatawan tersebut. Hal-hal untuk dilihat: apa yang ingin anda lihat, amati, saksikan, dan amati itu unik dan mempesona. Sesuatu perlu dilakukan: apa yang ingin anda lakukan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan dan menarik, dan membeli sesuatu: produk lokal yang mudah dikemas yang ingin anda beli sebagai oleh-oleh.³

Kabupaten Enrekang adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan. Salah satu Kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan yang terkenal dengan tanah kesuburannya yaitu Enrekang karena tanaman-tanaman disana tumbuh subur dan terjaga. Enrekang juga terkenal dengan dataran tinggi dan adat istiadatnya yang sangat kental. Pengembangan desa wisata ini menjadi salah satu alternatif pengembangan ekonomi lokal yang selama ini dilakukan di berbagai daerah. Desa Latimojong merupakan salah satu desa yang dikembangkan sebagai desa wisata tepatnya di dusun Karangan, yang merupakan salah satu kampung tertinggi di kabupaten Enrekang dan juga bisa dikatakan kampung paling ujung atau kampung terakhir. Dusun Karangan memiliki potensi pengembangan yang sangat besar, jika ditinjau dari aspek geografis dusun Karangan merupakan jalur umur pendakian Gunung Latimojong, dimana Pos Registrasi pendaki berada. Gunung Latimijong sendiri merupakan gunung yang tertinggi di Pulau Sulawesi dan mendapat julukan atap Sulawesi, gunung Latimojong juga termasuk dalam daftar *Seven Summit* Indonesia, yang berarti gunung Latimojong masuk dalam 7 puncak tertinggi yang ada di Indonesia.

Pembangunan desa wisata merupakan salah satu tugas pembangunan nasional, dan sangat efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, proyek pengembangan desa wisata dinilai berhasil meredam urbanisasi (perpindahan) penduduk desa ke kota. Perkembangan desa wisata menjadi tren dalam pembangunan daerah. Kecenderungan ini menanggapi motif perjalanan baru, terutama dari masyarakat di desa Latimojong..

Pembangunan desa wisata tidak hanya pemandangan indah sebagai aspek utama lahirnya pariwisata. Berbagai kriteria harus dipenuhi untuk membangun desa wisata. Di antara kriteria yang harus dipenuhi adalah aset desa wisata: alam, budaya, dan kreativitas. Kriteria ketiga ini merupakan pekerjaan rumah masing-masing desa karena menyangkut dana yang harus dipenuhi dengan masyarakat dan upaya kreatif desa untuk membangun desa wisata.

Pengembangan desa wisata merupakan salah satu pengembangan pariwisata yang memunculkan potensi desa. Pengembangan desa memerlukan pengetahuan yang mendetail tentang karakteristik desa, kelebihan dan kekurangannya, sehingga pengembangan desa wisata dilakukan sesuai dengan atraksi

³I Gusti Bagus arjana, *Goegerafi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (cet.II; Jakarta: Rajawali pers, 2016), h. 17

yang dijual. Dalam hal ini, warga setempat dapat berpartisipasi dalam pembangunan desa wisata, sehingga dapat dijadikan sebagai tema pembangunan desa.

Pengembangan desa wisata berbasis syariah, destinasi wisata yang sesuai dengan nilai-nilai syariah Islam, juga menjadi aspek penting dalam penerapan konsep wisata syariah. Destinasi wisata yang memenuhi syarat harus berpegang pada nilai-nilai Islam seperti: terdapat masjid dan fasilitas sholat yang memadai, tidak ada klub malam atau prostitusi, dan masyarakat juga mendukung penerapan nilai-nilai syariah islamnya seperti: tidak berjudi, sabung ayam, atau ritual upacara yang bertentangan dengan ajaran Islam.

2. Metode

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian ilmiah yang berupaya untuk menemukan data secara rinci dari kasus tertentu, bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Konteks sosial dalam jenis kualitatif ialah fenomena yang diteliti merupakan kesatuan antara subjek dan lingkungan sosial.⁴ Sumber data dalam skripsi ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu pengelola desa wisata karangan, kepala desa, penyedia *homestay*, masyarakat setempat, dan pengunjung.⁵

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interviu serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau di dapatkan dari lapangan.⁶

3. Hasil dan Pembahasan

Kabupaten Enrekang merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan. Ditinjau dari sektor wisata, Enrekang tentunya memiliki banyak objek wisata. Kabupaten Enrekang telah

⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Untuk Ilmu-Ilmu Social (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 9.

⁵ Bagong Suyanto dan Sutina, *Metode Penelitian Sosial*, Ed. I (Cet.III; Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2007), h. 55.

⁶ Sudarman Damin, *Menjadi Penelitian Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Humaniora* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 209.

meningkatkan serta memperbaiki berbagai fasilitas yang sudah dimiliki demi menunjukkan ke dunia luar bahwasanya Kabupaten Enrekang tidak kalah dengan Kabupaten tetangganya, yaitu Tana Toraja. Setiap desa di Kecamatan Buntu Batu memiliki potensi sumber daya alam perkebunan dan pertanian.

3.1 Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan sesuatu yang ditawarkan atau ditampilkan di suatu destinasi wisata mulai dari mulai dari keunikan, ciri khas, keindahan baik alam, buatan maupun budaya. Sebuah destinasi wisata pasti mempunyai daya tarik yang berbeda-beda. Seperti halnya dengan destinasi wisata yang ada di Desa Wisata Karanganyar Latimojong diantaranya wisata alam seperti Gunung Latimojong, Air Terjun dan Sungai untuk wisata buatan seperti *River Tubing* atau Arum Jeram sedangkan wisata kebudayaan yaitu seperti permainan tradisional dan alat musik tradisional.

Terkait daya tarik wisata seperti yang dikatakan oleh Anggota Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang bernama Ridwan mengatakan bahwa:

“salah satu yang menjadi daya tarik wisata yang paling populer yaitu Gunung Latimojong karena termasuk dalam 7 gunung tertinggi di Indonesia, nah dari situ banyak sekali wisatawan lokal maupun mancanegara sering mendaki ke gunung latimojong, bukan cuma itu saja yang jadi daya tarik disini melainkan ada juga beberapa wisata buatan yang banyak dikunjungi yaitu *River Tubing* atau arung jeram yang saat ini sangat banyak diminati oleh wisatawan”⁷

Menurut Ridwan gunung latimojong dan *river tubing* merupakan salah satu destinasi wisata yang saat ini banyak dikunjungi oleh wisatawan. Sedangkan menurut salah satu pengunjung yang bernama Muh Iqbal mengatakan bahwa:

“salah satu destinasi wisata yang membuat saya datang kesini adalah air terjunnya yang sangat indah dan masih terjaga kebersihannya serta udaranya juga masih sejuk sekali disini. Bukan cuman itu juga Air terjun sarambu gora yang bisa dikunjungi tetapi ada juga ada permandian kolam alami yakni liku lepong yang juga menjadi daya tarik wisata yang bisa dikunjungi di Desa Wisata Karanganyar Latimojong”⁸

Menurut Muh Iqbal salah satu destinasi wisata yang bisa dikunjungi di Desa Wisata Karanganyar Latimojong yakni air terjun sarambu gora dan liku lepong. Sedangkan menurut Pak Muslimin salah satu petani kopi di Dusun Karanganyar mengatakan bahwa:

“disini suasana pemandangan alam, gunung dan udaranya itu sangat sejuk sekali dan juga yang menjadi ciri khas disini adalah kopinya. Karena memang disini cuacanya sangat cocok untuk budidaya kopi arabika jadi ketika ada pengunjung yang datang wajib mencoba kopi arabika khas latimojong ini”⁹

⁷Ridwan, Anggota Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), Wawancara di Dusun Karanganyar tanggal 2 Januari 2023

⁸Muh Iqbal, Pengunjung *Camping Ground*, Wawancara di Dusun Karanganyar tanggal 2 Januari 2023

⁹Pak Muslimin, Petani Kopi Latimojong, Wawancara di Dusun Karanganyar tanggal 3 Januari 2023

Menurut Pak Muslimin salah satu hal yang wajib dicoba oleh wisatawan yang datang berkunjung ke salah satu destinasi wisata yang ada di desa wisata karangan latimojong adalah Kopi Desa Latiomojong yang memiliki cita rasa yang khas. Selaras yang dikatakan oleh Ibu Ida salah satu penyedia homestay untuk pendaki mengatakan bahwa:

“banyak sekali pendaki yang datang kesini untuk mendaki gunung latimojong dan terkadang yang saya suguhkan ketika ada pendaki yang menginap disini adalah kopi khas latimojong apalagi cuaca disini sangat dingin dan cocok untuk minum kopi. Dan bukan cuma pendaki dari Sulawesi yang kesini ada juga pendaki dari luar negeri yang sering datang”¹⁰

Menurut Ibu Ida bukan hanya wisatawan dari dalam negeri yang datang ke homestay-nya akan tetapi ada beberapa wisatawan luar negeri yang biasanya tinggal untuk beristirahat di Homestay yang disediakan oleh Ibu Ida.

Sedangkan salah satu daya tarik di Desa Karangan Latimojong, disampaikan oleh Pak Sinu selaku Kepala Dusun Karangan mengatakan bahwa:

“iya ada beberapa pertunjukan seni musik bambu yang biasa disebut dengan pongke ada juga suling terus ada juga pertunjukan seni tari dari anak sekolah. Tapi tidak selaluj ada, Cuma ketika adaji acara-acara saja”¹¹

Menurut Pak Sinu salah satu daya tarik di Desa Wisata Karangan Latimojong adalah kebudayaannya yakni pertunjukan seni musik bambu dan suling yang sering dipertunjukan ketika ada acara-acara besar. Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata di Desa Wisata Karangan Latimojong ini sangat beragam yaitu wisata alam seperti air terjun dan gunung latimojong serta wisata budaya yang menjadi cirri khas dusun karangan yaitu pertunjukan seni musik bambu dan juga kopi khas latimojong.

3.2 Amenitas

Pada umumnya amenities atau fasilitas telah disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan di lokasi wisata. Sama halnya dengan destinasi wisata yang ada di Desa Wisata Karangan Latimojong mulai dari akomodasi makanan dan minuman, kamar mandi dan tempat ibadah. Seperti yang dinyatakan oleh Anggota Pokdarwis yakni Ridwan mengatakan bahwa:

“untuk saat ini tempat ibadah mushollah masih dalam tahap pengumpulan dana jadi sementara pengunjung yang ingin shalat mesti ke masjid dulu atau biasanya shalat di sekitaran tendanya saja, dan kalo untuk tempat wudhu aman-aman saja karena adaji beberapa keran air disediakan di villa atau

¹⁰Ibu Ida, Penyedia *Homestay*, *Wawancara* di Dusun Karangan tanggal 3 Januari 2023

¹¹Pak Sinu, Kepala Dusun Karangan, *Wawancara* di Dusun Karangan tanggal 4 Januari 2023

orang biasanya langsung wudhu di sungai karena air sungainya sangat bersih ji sampai orang bisa meminum airnya”¹²

Kak uttang selaku Ketua Kompak mengatakan bahwa ada beberapa fasilitas yang disediakan yakni Villa Emas dan *Homestay*, berikut hasil wawancaranya:

“salah satu fasilitas yang disediakan disini adalah *Homestay* di rumahnya masyarakat, ada beberapa pendaki yang tiba di basecamp itu tengah malam makanya dia tinggal dulu di *Homestay* untuk beristirahat dan besoknya pi baru nalanjutkan pendakiannya. Tapi ada juga beberapa pendaki yang langsung ke Villa Emas karena villa tersebut cukup luas apalagi untuk pendaki yang memiliki banyak rombongan”¹³

Sedangkan menurut Pak Sinu selaku Kepala Dusun Karangn mengatakan bahwa:

“fasilitas yang ada yaitu untuk saat ini ada *homestay* yang dikelola oleh warga setempat dan ada juga villa emas karangan yang dikelola oleh pemda dan fasilitas umum lainnya seperti wc dan warung-warung dan juga disetiap warung itu menyediakan makanan halal jadi setiap pengunjung bisa aman dan tidak takut untuk mengomsumsi makanan yang ada di warung”¹⁴

Selain itu pengunjung yang bernama Muh Ikbal juga mengatakan bahwa fasilitas disini sudah lebih baik dibandingkan sebelumnya. Berikut hasil wawancara dengan Muh Ikbal:

“menurut saya itu fasilitas disini sudah lebih baikmi daripada sebelumnya karena ada beberapa perubahan yakni wc nya sudah bersih, adami juga tempat penginapan dan adami juga tempat sewa tenda kalo mauki camp di sivin camp dan bermain arum jeram dan kalo mauki main *River Tubing* sudah adami pengamannya seperti alat pelindung tubuh dan juga ada ban yang bisa di sewa ketika ingin menikmati sungai di dekat villa emas”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang tersedia telah memenuhi kebutuhan dasar pengunjung muslim mulai dari makanan halal, toilet untuk pengunjung, tempat wudhu, air yang memadai, villa dan *homestay*. Penyediaan fasilitas yang layak serta tidak bertentangan dengan syariat Islam tentunya akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan muslim maupun non muslim.

3.3 Aksesibilitas

Salah satu yang menjadi perhatian oleh wisatawan saat melakukan kunjungan ke suatu tempat. Kelancaran perjalanan membuat wisatawan akan membuat wisatawan nyaman, menyenangkan dan memperoleh pengalaman baru. Hal tersebut terlihat dari destinasi wisata yang ada di Desa Wisata

¹²Ridwan, Anggota Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), *Wawancara* di Dusun Karangn tanggal 2 Januari 2023

¹³Kak Uttang, Ketua Kompak, *Wawancara* di Dusun Karangn tanggal 4 Januari 2023

¹⁴Pak Sinu, Kepala Dusun Karangn, *Wawancara* di Dusun Karangn tanggal 4 Januari 2023

¹⁵Muh Ikbal, PengunjungDesa Wisata Karangn Latimojong , *Wawancara* di Dusun Karangn tanggal 2 Januari 2023

Karangan Latimojong saat ini akses menuju destinasi telah banyak mengalami perbaikan. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pengunjung, berikut hasil wawancara dengan Muh Ikbal:

“akses jalan sudah baik, sudah di beton dulu jalanan disini itu jelek sekali apalagi sering longsor jadi kadang jalan ditutupi oleh tanah akan tetapi sedikit demi sedikit sudah dibeton hingga sekarang jalan sudah di beton semua jadi bagusmi kalo mauki pergi jalan-jalan. Cuma jalan disini itu berkelok-kelok dan juga banyak jurang jadi pengunjung harus tetap hati-hati kalo mau kesini meskipun akses jalannya sudah bagus”¹⁶

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Pak Sinu mengenai akses jalanan ke destinasi wisata, berikut hasil wawancaranya:

“kalau akses dari kota sampai disini Alhamdulillah sudah ada beberapa plan petunjuk arah yang seadanya saja dan juga akses jalanan sudah lebih bagus dari sebelumnya, beberapa tahun lalu itu akses ke desa latimojong itu sangat sulit karena jalanan yang licin karena belum di aspal belum lagi jalanan yang berkelok-kelok dan ekstrim terutama jika hujan”¹⁷

Menurut Pak Sinu seiring berjalannya waktu sudah ada beberapa perubahan akses dari kota ke dusun karangan itu sudah lumayan bagus dikarenakan akses kesana sudah teraspal sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung namun wisatawan harus tetap berhati-hati karena jalannya itu samping kiri kananya itu jurang terutama ketika musim hujan. Selaras yang dikatakan oleh Ridwan selaku Anggota Pokdarwis dalam wawancaranya sebagai berikut:

“salah satu kebudayaan yang masih terjaga disini adalah budaya gotong royong, jadi masyarakat disini bergotong royong untuk membeton jalan menuju ke destinasi wisata yang ada supaya memudahkan wisatawan untuk berkunjung, jadi setiap tahunnya itu masyarakat bekerja sama dengan mahasiswa yang kkn di sana untuk memperbaiki akses jalanan disana serta memberikan petunjuk atau papan informasi di setiap destinasi wisata”¹⁸

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa akses menuju destinasi wisata sudah lebih bagus dari sebelumnya dan akses dari Kota Enrekang ke Dusun Karangan sudah relatif mudah untuk diakses karena sudah ada beberapa perbaikan jalan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat setempat.

3.4 Aktivitas Wisata Berdasarkan Konsep Syariah

Dalam mengunjungi destinasi wisata, pengunjung tentunya menginginkan lingkungan wisata yang ramah, tidak terdapat aktivitas yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam atau bertentangan

¹⁶Muh Ikbal, Pengunjung Desa Wisata Karangan Latimojong, *Wawancara* di Dusun Karangan tanggal 2 Januari 2023

¹⁷Pak Sinu, Kepala Dusun Karangan, *Wawancara* di Dusun Karangan tanggal 4 Januari 2023

¹⁸Ridwan, Anggota Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), *Wawancara* di Dusun Karangan tanggal 2 Januari 2023

dengan agama. Hal tersebut terlihat pada destinasi wisata *Civin Camp* disampaikan oleh Ridwan selaku Anggota Pokdarwis mengatakan bahwa:

“sejauh ini kalau perbuatan yang tidak seperti ini tidak adaji dek, karena pengunjung yang datang kesini tujuannya untuk refreshing dan jika ingin camp itu tenda perempuan dan tenda laki-laki itu dibedakan, sama halnya jika menyewa Villa Emas juga dibedakan antara perempuan dan laki-laki kecuali jika pengunjung itu sudah menikah maka diperbolehkan untuk satu kamar atau tenda”¹⁹

Selaras yang dikatakan oleh Ibu Ida dalam wawancaranya, yaitu:

“yang jelas tidak melanggar norma-norma agama dan masyarakat, wajib menjaga kebersihan lingkungan tempat wisata terutama untuk wisata pendakian juga sebenarnya dilarang naik untuk wanita yang sedang haid demi menghindari terjadinya hal-hal buruk”²⁰

Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Pak Muslimin selaku pengusaha kopi/petani kopi di Dusun Karang mengatakan bahwa:

“kalau halal disini Insyaallah halal dek, dan kami juga selalu menghimbau kepada para pengunjung yang ingin mendaki ataupun ingin ke sungai untuk bermain arum jeram itu harus mematuhi norma-norma agama dan masyarakat dan juga kita melarang pengunjung untuk membawa miras ketika ingin bermalam di *civin camp* karena hal tersebut sangat berbahaya bagi pengunjung lainnya”²¹

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa beberapa destinasi wisata di Desa Wisata Karang Latimojong bebas dari kegiatan yang bertentangan dengan agama, bahkan ada beberapa aturan pelarangan kegiatan yang tidak sesuai dengan anjuran agama. Hasil analisis pada Pengembangan Desa Wisata Berdasarkan konsep syariah yaitu: a) aksesibilitas sudah bagus, b) komunikasi meliputi promosi atau pemasaran produk wisata berfokus ke media online, c) layanan yang disediakan yaitu beberapa fasilitas yang menunjang bagi wisatawan muslim seperti mushollah, tempat wudhu, dan kamar mandi.

4. Simpulan

1. Berdasarkan hasil analisis pada Potensi Desa Wisata Karang Latimojong, potensi desa yakni: a) daya tarik wisata seperti Gunung Latimojong, Air Terjun Sarambu Gora, *civin camp*, *river tubing*, *camping ground*, liku lepong. b) amenitas/fasilitas seperti Villa emas karangan, *homestay*, kamar mandi, tempat wudhu. c) aksesibilitas seperti akses jalanan ke dusun karangan sudah lebih bagus dari sebelumnya. d) aktivitas wisata yang sudah ditetapkan dan tidak melanggar norma-norma agama dan masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji penelitian ini dengan fokus yang berbeda serta inovasi baru dalam pengelolaan potensi pengembangan desa wisata.

¹⁹Ridwan, Anggota Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), *Wawancara* di Dusun Karang tanggal 2 Januari 2023

²⁰Ibu Ida, Penyedia *Homestay*, *Wawancara* di Dusun Karang tanggal 3 Januari 2023

²¹Pak Muslimin, Petani Kopi Latimojong, *Wawancara* di Dusun Karang tanggal 3 Januari 2023

Referensi

Al-Qur'an Al-Karim

Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: SinarGrafik. 2011.

Ardiwidjaja, Roby. *Adventure Tourism: Alat Percepatan Pembangunan Pariwisata Indonesia*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish. 2018.

Arjana, I Gusti Bagus. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. cet.II; Jakarta: Rajawali pers. 2016.

Atmoko, T. Prasetyo Hadi. 'Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman' *Jurnal: Media Wisata*, Vol.12, No.2. 2014.

Bawazir, Tohir. *Panduan Praktis Wisata Syariah*. Cet. I; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2013.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian sosial & Ekonomi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP. 2013.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media. 2011.

Damin, Sudarman. *Menjadi Penelitian Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Humaniora*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2012.

Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo. 1997.

Demartoto, Argyo. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: UNS Press. 2009.

Departemen Agama, *Al-qurandan Terjemahnya*, Cet. X; Bandung: Diponegoro. 2010.

Djakfar, Muhammad. *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi, Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal di Indonesia*. Malang: UIN Maliki Press. 2017.

Fandeli, Chafid. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas GadjahMada. 2002.

Fatwa DSN-MUI NO.108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah

Ferdinando. C. L. PAAT. 'Analisis Potensi dan Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon', Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana. 2014.

Gima, Sugiana. *Manajemen Aset Pariwisata*. Bandung: Guardaya Intimarta. 2013.

Hadiwijoyo, Suryo Sakti. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.

Helauddin & Hengki Wijaya. "Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktif," Sekolah Theologiya Ekonomi Jaffar. 2019.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Untuk Ilmu-Ilmu Social. Jakarta: Salemba Humanika. 2011.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*.

Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo. 2013.

Jannah, Haniva Rohmatul dan Ida Ayu Suryasih. 'Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Mas, Ubud'. *Jurnal: Destinasi Pariwisata*, Vol 7, No. 1. 2019.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Arti Kata Potensi" dalam <https://kbbi.web.id/potensi>, diakses tanggal 30 Januari 2019.
- Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet VII; Bandung: Alfabeta. 2017.
- Komariah, Neneng. 'Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal'. *Jurnal: Pariwisata Pesona*, Vol 3, No. 2. 2018.
- Mariottidan, Yoetti. 'Pengertian Potensi Wisata'. Bali. 2012.
- Mongkol, Cintania. 'Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Budaya Di Kabupaten Minahasa'. *Jurnal: Ilmu Politik*, Vol 3, No. 1. 2016.
- Muliadi, A.J. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Noviyanti, Upik Dyah Eka. 'Potensi Pengembangan Kampung Wisata Lawas Maspati Sebagai Destinasi Wisata Baru Surabaya'. *Jurnal: Sains Terapan Pariwisata*, Vol 3, No. 2. 2018.
- Pitana, I Gde & I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI. 2009.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Priyadi, Unggul. *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pencetakan. 2016.
- Ramadhany, Fitratan dan Ahmad Ajib Ridwan. 'Iplikasi Pariwisata Syariah terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat'. *Jurnal: Muslim Heritage*, Vol 3, No. 1. 2018.
- Sofyan, Riyanto. *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*. Jakarta: Republik. 2012.
- Sucipto, Hery, Fitria Andayani. 'Potensi dan Prospek Wisata Syariah dan Tantangannya'. Yogyakarta. 2007.
- Sugianto, Alip. *Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong Ponorogo*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Cetakan 14. Bandung: alfabeta. 2012.
- Sujali. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisata*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM. 1989.
- Supriadi, Bambang dan Nanny Roedjinandari. *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2017.
- Suryani, Niluh Made dan Piers Andresa, "Analisis Manajemen Pengelolaan Obyek Wisata Dalam Mewujudkan Pembangunan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Badan Usaha Milik Desa Adat (Bumda) (Studi Kasus Obyek Wisata Pantai Pandaewa Kuta Selatan Kabupaten Bandung)". Skripsi: Universitas Udayana. 2016.
- Suryo, Sakti Hadiwijoyo. *Perencanaan Pariwisata Perdesa Berbasis Masyarakat Sebuah pendekatan Konsep*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Suwardjoko & Indira P. Warpani. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*, (Bandung: Penerbit ITB. 2007.
- Suyanto, Bagong dan Sutina. *Metode Penelitian Sosial*, Ed. I (Cet. III; Jakarta: Kencana Pranada Media Group. 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10. Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Wibowo, Andi. "Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Di

Desa Wisata Kandri Gunung Pati Semarang”). Skripsi Sarjana; Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2020.

Yoeti, Oka A. *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi dan Implementasi*. Jakarta. 2008.

Yoeti, Oka A. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa. 1997.